



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUKU AJAR PADA KELOMPOK KERJA GURU RA KECAMATAN TEMBELANG**

**Rosi Anjarwati<sup>1\*</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

\*Email: [rosi.stkipjb@gmail.com](mailto:rosi.stkipjb@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> menulis buku ajar, Kelompok Kerja Guru, Raudhatul Athfal</p> <p>Diterima: 2023-07-20 Disetujui: 2023-10-13 Dipublikasikan: 2024-01-30</p>	<p>Menulis buku ajar merupakan ketrampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Buku ajar guru dapat diterbitkan dan dipasarkan dalam berbagai format. Meskipun demikian, tak banyak guru yang tertarik untuk menulis buku ajar. Beberapa faktor yang menjadi penghambat motivasi guru dalam menulis buku ajar antara lain kurangnya pemahaman guru tentang teknik penulisan buku, kurangnya ide, dan kurangnya waktu luang. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pelatihan teknik penyusunan buku ajar. Pelatihan dan pendampingan menulis ini akan diberikan oleh orang-orang yang memiliki pengalaman membuat buku teks. Program pelatihan menulis buku ajar terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain kiat-kiat agar termotivasi menulis buku ajar, menulis kalimat dalam narasi buku, dan mencari media gambar sebagai media yang digunakan dalam buku. Tujuan PKM ini adalah memberikan wawasan dan ketrampilan menulis buku ajar melalui pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Raudhatul Athfal Kecamatan Tembelang. Hal ini dilakukan agar 1) memberi bekal KKG RA dengan pengetahuan tentang menulis buku ajar; 2) meningkatkan ketrampilan menulis buku ajar. Setelah diberikan pelatihan, KKG RA akan melakukan praktek secara terbimbing dan dilakukan pendampingan sampai tercapainya tujuan. Luaran yang dicapai dalam program ini adalah dihasilkannya sebuah buku ajar oleh KKG RA Kecamatan Tembelang</p>
<p><b>Keywords:</b> Writing textbooks, teacher group, Raudhatul Athfal</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>Writing textbooks is a skill that teachers should have to improve their professionalism. Teacher textbooks can be published and marketed in a variety of formats. Even so, not many teachers are interested in writing textbooks. Some of the factors that hinder teacher motivation in writing textbooks include the teacher's lack of understanding of book writing techniques, lack of ideas, and lack of free time. To overcome this, training in textbook preparation techniques is needed. This training and writing assistance will be provided by people who have experience in making textbooks. The textbook writing training program consists of several activities, including tips on how to be motivated to write textbooks, writing sentences in book narratives, and looking for media images as media used in books. The purpose of this PKM is to provide insight and skills in writing textbooks through training and mentoring in textbook writing in the Raudhatul Athfal Teacher Working Group (KKG), Tembelang District. This was done in order to 1) provide</p>

KKG RA with knowledge about writing textbooks; 2) improve textbook writing skills. After being given training, KKG RA will carry out guided practice and provide assistance until the goals are achieved. The output achieved in this program was the production of a textbook by KKG RA Tembelang District

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus telah menjadi perhatian utama pemerintah, sehingga guru juga terjamin pengembangan keprofesionalnya yang berkelanjutan sehingga guru tidak tertinggal dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, Literasi sangat penting bagi seorang pendidik, khususnya di sekolah/madrasah, agar dapat memenuhi potensi dirinya secara profesional dan berkelanjutan (Utari & Rianto, 2021). Pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan melalui strategi sistem pembina profesional yang dijabarkan dalam pelaksanaan di lapangan dengan membentuk gugus sekolah yang terdiri dari satu sekolah inti dan sekolah imbas, sehingga satu gugus sekolah paling banyak terdiri dari delapan sekolah. Kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG meliputi Kelompok Kerja Guru (KKG).

Melalui KKG, diharapkan guru dapat saling membantu dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. KKG mengagendakan pertemuan hampir setiap bulan untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang. Diantara kegiatan yang sering dilakukan adalah saling berbagi ide dalam metode, strategi maupun pembuatan media pembelajaran. Pemateri dalam kegiatan rutin ini seringkali adalah guru yang baru saja mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kementrian Agama bidang Madrasah dan Pendidikan Agama maupun oleh instansi lain. Dengan adanya kegiatan berbagi tersebut, ilmu yang didapat dari pelatihan dapat tersebar menyeluruh pada semua guru sekecamatan Tembelang. Kegiatan lain yang lazim dilakukan adalah pembinaan oleh Pengawas Pendidikan Agama terkait kebijakan dari pemerintah, misalnya kurikulum.

Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau materi kepada peserta didik agar mereka dapat memahaminya. Materi, pengembangan materi, dan materi ajar adalah tiga komponen utama pengajaran. Materi adalah apa saja yang digunakan untuk membantu pembelajar bahasa dalam belajar. Materi dapat berupa buku teks, buku kerja, kaset, CD-ROM, video, fotokopi handout, surat kabar, atau paragraf papan tulis: segala sesuatu yang menyajikan atau menginformasikan tentang apa yang sedang dipelajari (Kosasih, 2021). Jadi, materi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan materi adalah upaya teoretis dan praktis. Ini mempelajari prinsip dan prosedur merancang, menerapkan, dan mengevaluasi bahan ajar. Sebagai sebuah proyek, ini memerlukan pembuatan, evaluasi, dan adaptasi bahan ajar untuk digunakan di ruang kelas oleh guru dan oleh penulis bahan untuk dijual atau didistribusikan. Idealnya, kedua aspek pengembangan materi ini

bersifat interaktif dalam arti bahwa studi teoritis menginformasikan dan diinformasikan oleh pengembangan dan penggunaan materi kelas (Kosasih, 2021).

Memiliki sertifikat pendidik mendorong guru untuk memperbaiki diri baik dalam segi pengajaran maupun tulisan mereka melalui karya tulis, karena tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan guru, kualitas pendidikan guru, dan kesejahteraan guru (Munawir et al., 2022). Karya tulis guru dapat diterbitkan dalam bentuk buku teks atau laporan/gagasan ilmiah berdasarkan pengalaman dan sesuai tugas pokok dan tugas guru. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi guru untuk menulis buku adalah kurangnya pengetahuan dan keterbatasan guru dalam memahami karya tulis dalam bentuk buku, keterbatasan dalam mengembangkan ide untuk menulis buku, dan keterbatasan waktu luang (Lathiifah et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam seminar, workshop, pelatihan yang berkaitan dengan penulisan buku teks atau buku ajar.

Menurut Nugraheni (2020), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar. Diantaranya adalah hendaknya dimulai dari yang mudah, adanya pengulangan untuk memperkuat pemahaman, umpan balik yang positif, motivasi belajar yang tinggi, serta dapat mencapai tujuan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, para guru RA dalam KKG RA dikecamatan Tembelang diharapkan dapat menyusun buku ajar secara optimal.

Hasil observasi langsung pada Kelompok Kerja Guru Raudlatul Athfal di Kecamatan Tembelang terdapat 11 Raudlatul Athfal dengan jumlah guru sebanyak 29. Meskipun secara rutin terdapat pelatihan yang diikuti oleh perwakilan maupun keseluruhan anggota KKG RA, namun fokus pelatihan umumnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Guru-guru RA di kecamatan Tembelang tidak pernah dilatih untuk menulis buku ajar. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan kegiatan publik yang berkaitan dengan pelatihan guru Raudhatul Athfal dalam menulis buku ajar.

Berdasarkan analisis situasi mitra, dapat diketahui bahwa persoalan utama guru yang tergabung dalam KKG RA Kecamatan Tembelang adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan buku ajar. Buku ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Tidak heran jika guru disarankan untuk memahami dengan baik bagaimana menyusun buku ajar yang baik dan benar. Dengan demikian, penyusunan buku ajar ini dapat membantu guru untuk mengetahui apakah guru telah menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum atau belum. Buku ajar adalah semua materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku ajar juga sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011). Buku ajar adalah seperangkat substansi pelajaran yang mencakup isi kurikulum yang harus dicapai siswa dalam kegiatan

pembelajaran dan disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Sitohang & Sibuea, 2015). Hal senada dengan pengertian buku teks menurut Pusat Perbukuan (2006:1) yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku ajar yang disusun untuk anak usia dini harus memperhatikan aspek-aspek perkembangannya yang meliputi aspek intelektual (kognitif), aspek linguistik, aspek sosial, aspek moral (keagamaan), dan aspek emosional (Sitepu & Nasution, 2018). Selain itu, Mukhibat, dkk (2018) pentingnya memperhatikan tema dalam kurikulum 2013. Tema yang sesuai akan memberi anak kesempatan untuk memperoleh informasi dan konsep yang relevan untuk mengejar minat mereka, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Rh, dkk (2023) menambahkan bahwa penulis buku ajar akan dapat mengembangkan buku ajar dengan optimal jika mengetahui kondisi peserta didik yang akan menggunakan buku ajar tersebut. Oleh karena itu, *need analysis* akan sangat dibutuhkan.

## **METODE**

Permasalahan pokok yang akan diselesaikan antara tim PKM dengan mitra adalah memberi solusi dari permasalahan yang terdapat pada KKG RA Kecamatan Tembelang dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya agar guru-guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penulisan buku ajar dan bagaimana membuat buku ajar. Selama ini, penulisan buku ajar belum populer di KKG Raudlatul Athfal, bahkan belum ada pelatihan khusus tentang penulisan buku ajar untuk anggota KKG RA Kecamatan Tembelang

Sasaran yang akan dilatih adalah seluruh guru anggota KKG RA Kecamatan Tembelang. Adapun metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan praktik serta pembimbingan online. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta tidak hanya mengetahui saja namun juga mempelajari secara langsung dan memiliki ketrampilan menulis buku ajar. Dalam program ini, terdapat beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, pengabdian melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan mitra secara langsung, serta mengetahui kegiatan dan potensi yang dimiliki oleh mitra. Tahapan observasi akan dilakukan oleh tim abdimas bertujuan untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan mengunjungi secara langsung ke KKG RA kecamatan Tembelang. Berbincang dan mengamati secara langsung kondisi dan kegiatan KKG RA kecamatan Tembelang.

b. Perizinan

Pengabdian melakukan perizinan ke pihak-pihak terkait bahwasannya akan diadakan pelatihan di KKG RA kecamatan Tembelang. Perizinan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan nyaman. Perizinan dilakukan oleh kedua belah pihak (tim abdimas dan KKG RA kecamatan Tembelang) sesuai dengan aturan yang berlaku pada masing-masing instansi/lembaga.

c. Penyusunan Bahan Pelatihan

Pengabdian menyusun materi pelatihan dengan menggunakan beberapa referensi sebagai bahan pustaka. Materi pelatihan berupa file ppt (slide) yang akan ditampilkan dan dijadikan bahan ajar pada saat pelatihan. Selain itu, tim juga menyusun daftar website agar peserta pelatihan memiliki sumber belajar yang mudah dipelajari pada saat melakukan tugas mandiri dan selama pendampingan.

d. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama sehari penuh yang bertempat di Aula mitra. Pengabdian sebagai nara sumber utama. Dalam pelaksanaan, pertama nara sumber akan mempresentasikan materi dan melakukan tanya jawab, kedua nara sumber akan meminta peserta membuat rancangan buku ajar dan mengembangkannya.

e. Tahap Monitoring

Tahapan ini dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan penulisan buku ajar dan pemberian *feedback* selama 3 bulan. Apabila ditemukan kendala dan kesulitan, maka akan dilakukan pendampingan untuk menyelesaikan persoalan yang muncul. Secara terjadwal, proses pendampingan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan secara online.

f. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini, nara sumber memberikan *feedback* kepada peserta terhadap penyusunan buku ajar yang sudah dihasilkan dan dipresentasikan. Nara sumber memberikan kritik dan saran untuk perbaikan. Beberapa kesulitan yang ditemukan akan ditindaklanjuti agar segera teratasi. Tim abdimas juga menyiapkan daftar website sebagai media dan sumber penyusunan buku sehingga mempermudah peserta dalam melengkapi buku ajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan baik tanpa ada gangguan berarti karena sudah disiapkan oleh panitia dan tim pengabdian. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias karena baru pertama kali mendapatkan pelatihan semacam ini. Sebagian besar peserta menyimak sambil mencatat hal-hal penting yang disampaikan narasumber. Banyak hal baru bermanfaat yang diperoleh peserta ketika mengikuti pelatihan.

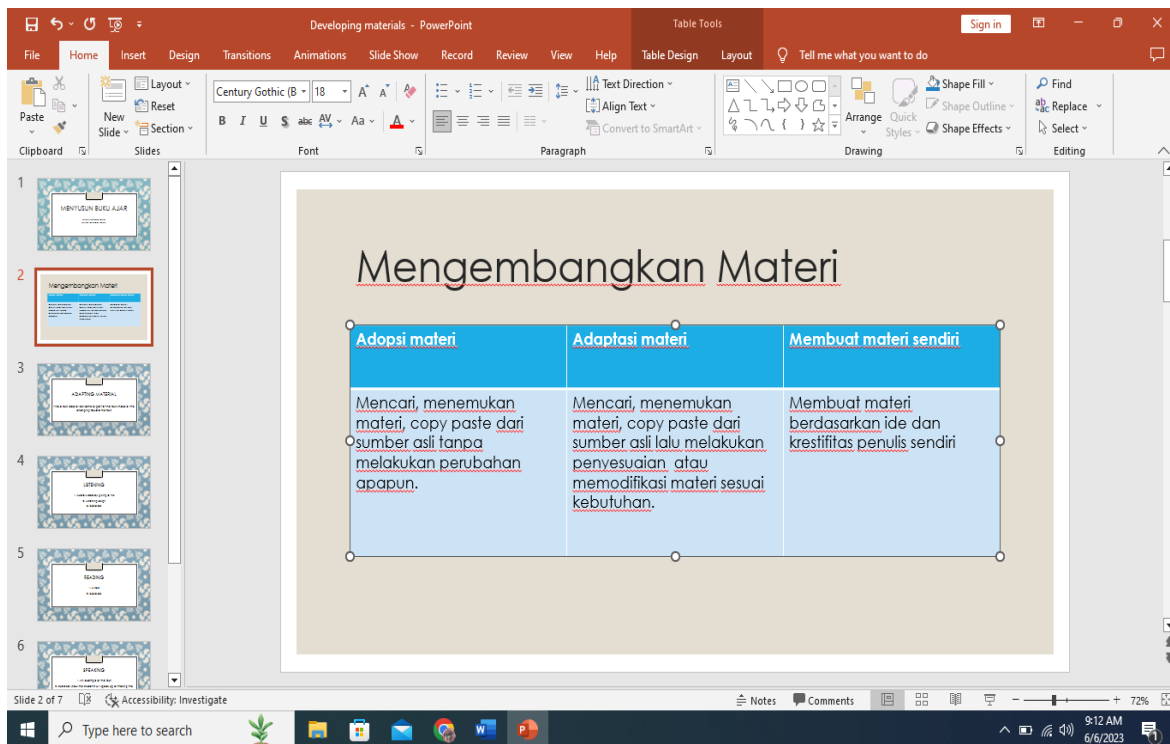


**Gambar 1.** Peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias

Narasumber menyajikan materi di depan dibantu oleh panitia. Sesi pertama pelatihan dimulai dengan penjelasan sekilas tentang buku ajar, tentang prinsip penyusunan buku serta prinsip pengembangan buku ajar berdasarkan kurikulum. Narasumber sedikit menyinggung tentang keterkaitan antara kurikulum dan pemetaan materi ajar. Hal ini perlu dipahami oleh peserta agar mengetahui arah dalam menentukan bahan ajar. Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum bertujuan agar mengetahui irisan antar KD sehingga antar KD dapat dikolaborasikan dalam materi pembelajaran tertentu. Menelaah KD untuk menemukan muatan kompetensi agar mudah dalam menyusun Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan baik dan benar mulai dari penentuan Kompetensi Dasar, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam menyusun materi ajar tentu saja harus berdasarkan KD, RKM, dan RKH agar materi sesuai dengan tujuan kurikulum.

Sesi selanjutnya adalah pengenalan bahan ajar pada peserta terkait langkah-langkah menyusun bahan ajar dan bagaimana cara mencari sumber pendukung bahan ajar. Pada dasarnya

bahan ajar dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu adopsi, adaptasi, dan menciptakan atau membuat sendiri. Adopsi digunakan apabila peserta mengalami kesulitan dalam menyusun materi. Adaptasi diperlukan apabila peserta memiliki sumber belajar yang diperoleh sebelumnya dari buku maupun internet, namun memerlukan penyesuaian dan modifikasi agar lebih baik lagi. Jika peserta memiliki kemampuan untuk membuat buku ajar sendiri, pilihan ini jauh lebih baik, meskipun membuat buku ajar tentu saja jauh lebih sulit dan menyita waktu lebih panjang. Narasumber menjelaskan semua materi tersebut menggunakan media PowerPoint (lihat lampiran). Materi dalam bentuk softfile ppt juga diberikan pada peserta melalui group Whatsapp.



Gambar 2. Materi disajikan narasumber melalui PowerPoint

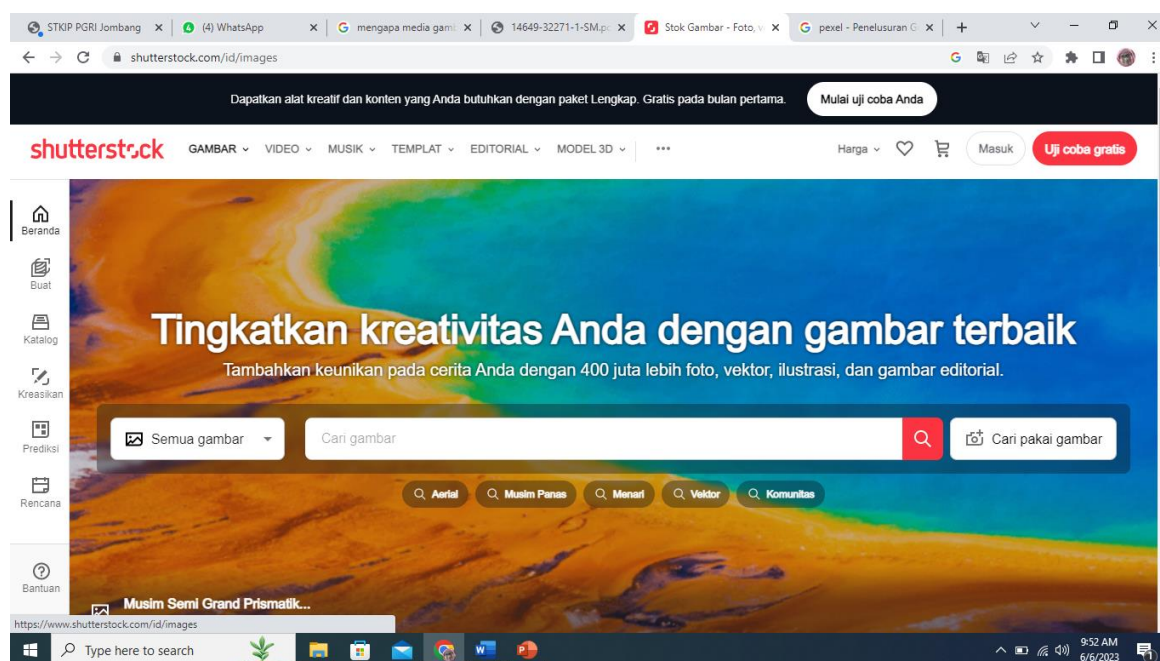


**Gambar 3.** Peserta menyimak penjelasan narasumber

Setelah menyimak materi dari narasumber, peserta dapat mengajukan pertanyaan apabila belum memahami materi. Sebagian besar dari peserta pelatihan belum memahami materi. Salah satu pertanyaan penting adalah terkait sumber belajar berupa gambar karena gambar sangat sering dimanfaatkan oleh guru-guru RA ketika mengajar. Narasumber menjelaskan bahwa prinsip memperoleh gambar, sama dengan prinsip memperoleh materi yaitu adopsi, adaptasi, dan membuat sendiri. Setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber, peserta dapat memahami bahwa ada beberapa cara untuk memperoleh materi berupa gambar. Adopsi gambar memang sering dilakukan karena tidak semua peserta memiliki ketrampilan menggambar yang sangat dibutuhkan ketika menyusun buku ajar tingkat Raudhatul Athfal yang masih termasuk kategori Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media gambar merupakan media visual yang berisi gambar-gambar untuk memperjelas penyajian materi pelajaran. Dengan menggunakan media gambar anak dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih kongkrit dan dapat digunakan untuk setiap kegiatan pembelajaran pada semua tema di tingkat PAUD. Media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna (Siregar dan Nasriah 2017).

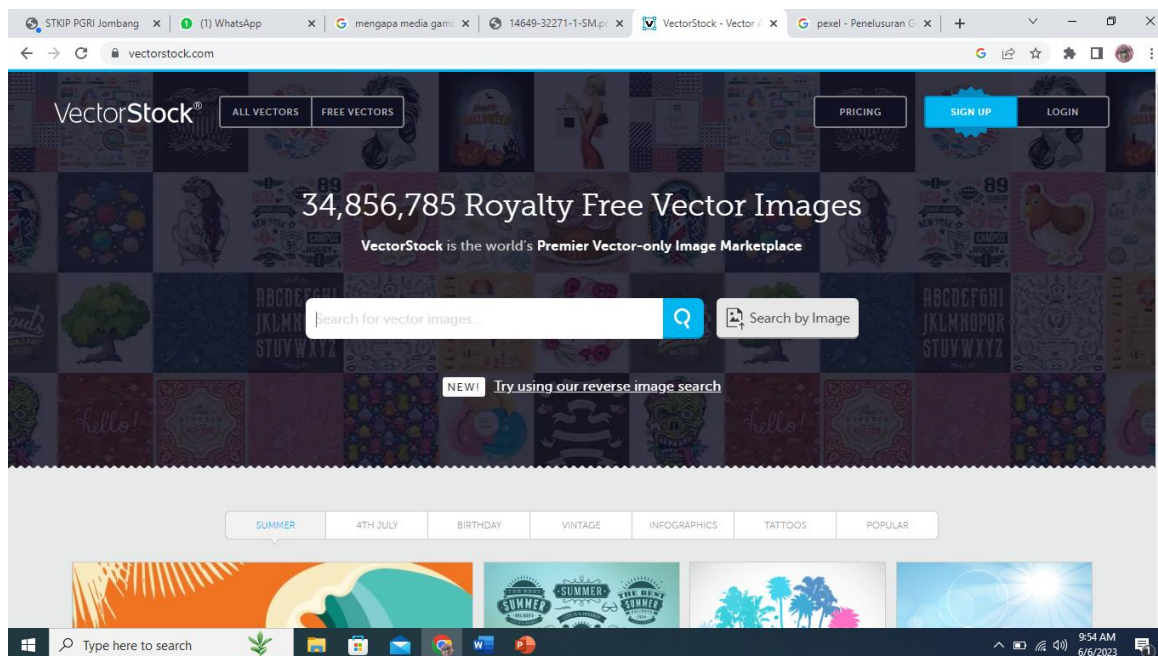
Namun perlu diingat bahwa mengadopsi gambar tidak boleh asal ambil melainkan harus dengan seizin pemilik gambar. Narasumber mengingatkan bahwa mengambil gambar di internet

seperti yang selama ini banyak dilakukan oleh guru memang boleh, tapi dengan syarat pengambilan gambar tersebut tidak untuk dikomersilkan serta dengan izin pemilik gambar. Jika tidak ada informasi siapa pemilik gambar atau sulit untuk menghubungi pemilik gambar, maka sebaiknya gambar tersebut tidak diambil. Peserta dapat memperoleh gambar melalui situ-situs yang memang menyediakan berbagai gambar dengan bebas tanpa biaya (free). Diantara situs-situs yang menyediakan gambar tanpa dipungut biaya adalah Shutterstock, Vectorstock, Pixabay, Unsplash, dan Pexel. Melalui situs-situs tersebut peserta dapat memilih jutaan gambar baik gambar berupa foto, animasi, maupun clipart. Peserta dapat mencari gambar yang dibutuhkan menggunakan kata kunci dari gambar yang dimaksud.



Gambar 3. Contoh situs penyedia gambar tanpa biaya

Meskipun jutaan gambar dapat diperoleh secara bebas tanpa biaya, namun tetap ada saatnya gambar yang dibutuhkan tidak ditemukan. Jika memang memungkinkan, dapat dilakukan adaptasi dengan merevisi, memodifikasi gambar yang mendekati keinginan, lalu diedit sesuai dengan gambar yang dibutuhkan. Adaptasi dimungkinkan bagi peserta yang memiliki kemampuan editing gambar sehingga mampu memodifikasi gambar sesuai keinginan.



**Gambar 4.** Contoh situs lain penyedia gambar tanpa biaya

Cara ketiga untuk memperoleh gambar adalah dengan menggambar sendiri. Bagi sebagian guru RA, menggambar adalah kemampuan yang wajar dimiliki meskipun hanya gambar sederhana dan dengan kemampuan menggambar yang terbatas. Maka menggambar sendiri adalah alternatif bagi yang memiliki kemampuan menggambar.

Sebagai bentuk latihan, peserta diminta untuk mempraktikkan cara memperoleh gambar sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing peserta. Beberapa peserta menggambar manual di kertas sedangkan yang lainnya mencoba browsing mendapatkan gambar yang dibutuhkan melalui situs yang telah diberitahukan narasumber. Peserta sedikit gaduh ketika berhasil menemukan gambar yang dibutuhkan karena senang sekali dapat memperoleh gambar bagus dengan mudah. Agar peserta lain juga memperoleh kemudahan dalam mengakses tanpa mencari lagi, peserta dan narasumber saling membagikan link melalui group WhatsApp.

Pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar pada KKG RA kecamatan Tembelang ini telah menghasilkan dua draft buku yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses penyusunannya, pada guru telah mampu melakukan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum. Karena hal tersebut merupakan hal pertama yang perlu dipahami sebelum menyusun buku ajar. Selain itu, sejalan dengan yang disampaikan oleh Mukhibat, dkk (2018) bahwa kurikulum RA seharusnya tidak terlalu kaku, namun fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti halnya prinsip yang disampaikan oleh Rh, dkk (2023), penyusunan buku ajar akan berjalan dengan optimal jika penulis memahami karakteristik peserta didik yang akan memanfaatkan buku ajar tersebut.

Hal yang tak kalah penting yang telah didapat oleh para guru dalam pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengetahuan yang diperoleh mengenai prinsip mendapatkan materi dan gambar yang bisa dilakukan dengan cara adopsi, adaptasi dan membuat sendiri. Pemilihan gambar yang tepat dalam menyusun buku ajar merupakan hal yang krusial, karena media visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan anak secara langsung berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan bermakna (Sitepu & Nasution, 2018).

Sebelum mendapat pelatihan ini, para guru beranggapan bahwa gambar yang digunakan dalam menyusun buku ajar dapat berasal dari sumber manapun termasuk internet secara bebas. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar ini, para guru RA menjadi tahu bahwa pengambilan gambar dari internet atau sumber manapun diperbolehkan selama tidak untuk dikomersilkan dan atas seizin pemilik gambar. Dan apabila tidak ada informasi tentang pemilik gambar, sebaiknya tidak mengambil gambar tersebut.

Hasil penyusunan draft buku ajar sebagai produk dari pelatihan dan pendampingan ini telah menggambarkan beberapa prinsip penyusunan buku ajar yang diutarakan oleh Nugraheni (2020). Pertama, dari prinsip hendaknya dimulai dari yang mudah telah diterapkan. Pada bab pertama draft buku ajar, materi yang disajikan adalah hal-hal yang ada disekitar peserta didik yaitu tentang identitas diri yang dilengkapi dengan panduan kegiatan bagi guru. Selain itu, materi juga disusun dalam kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2011).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Buku Ajar pada Kelompok Kerja Guru RA dikecamatan Tembelang ini telah memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi guru-guru RA dalam mengembangkan potensi diri. Perpaduan antara pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan pendampingan secara daring dalam kurun waktu tertentu telah memberikan bekal yang cukup bagi para guru RA sebagai peserta untuk dapat menghasilkan buku ajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika pada tahun-tahun sebelumnya buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar yang juga digunakan oleh seluruh RA/TK dikabupaten Jombang yang telah ditentukan oleh dinas terkait namun belum tentu sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum setempat, maka dengan buku ajar yang telah disusun para guru RA dalam KKG di kecamatan Tembelang dapat menggunakan buku ajar tersebut untuk proses pembelajaran. Selain dari segi profit yang tentu saja memberi

keuntungan secara materiil pada para guru, materi dalam buku ajar tersebut tentu saja lebih sesuai untuk peserta didik mereka.

Kegiatan penyusunan buku ajar oleh para guru dalam KKG RA kecamatan Tembelang ini diharapkan akan terus berkembang dan berlanjut hingga proses penerbitan. Sehingga hasil dari kerja keras yang dilakukan selama beberapa bulan ini akan dapat dirasakan manfaatnya, baik bagi guru itu sendiri, lembaga, maupun peserta didik. Hal ini tentu saja juga akan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas diri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan pada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat berupa kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan artikel pengabdian pada masyarakat ini. Pada kesempatan kali ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk mengajukan proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat yang didanai oleh lembaga. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada P3M yang telah mendampingi kami selama proses penyusunan

## DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Lathiefah, I. J., Apriani, F., & Agustine, P. C. (2019). Pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1255>
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.1.06>
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Nugraheni, Y. T. (2020). Pengembangan bahan ajar tarikh islam untuk siswa kelas viii smp muhammadiyah boarding school yogyakarta. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9654>
- Rh, S., Polonia, B. S. E., & Jumiar, A. D. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar bagi MGMP IPA SMP*.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). *Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun*.

Sitohang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan Tema “Sehat itu penting.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2).

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group.

Utari, D. S., & Rianto, R. (2021). *Pelatihan Menulis Buku dari 0 – Terbit: Upaya Mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dan Budaya Literasi*.